

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru peneliti akan menyajikan gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Bangunan Sekolah TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru
(CDFSP1.1)⁴⁴

1. Sejarah Singkat TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru berdiri sejak tahun 1998 beralamatkan di Jl. RO Ulin Loktabat Selatan kota Banjarbaru, dan tahun 2011 hingga sekarang berpindah lokasi di Jl. Karang Anyar II Pondok Labu Rt. 19 / Rw.008 Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara dengan pembangunan gedung baru. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina merupakan satuan PAUD yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan kota

⁴⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana

Banjarbaru yang telah memiliki izin operasional sejak tahun 2011 dengan nomor izin operasional 143 Tahun 2011, terletak di pinggiran Kota Banjarbaru berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru merupakan sekolah penggerak angkatan 1 sejak tahun 2020 yang sudah menggunakan kurikulum paradigma baru atau lebih dikenal dengan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, menerapkan kegiatan berdiferensiasi untuk memfasilitasi kebutuhan murid yang beragam sesuai potensi, minat, bakat dan gaya belajar/profil belajar anak dengan lingkungan belajar yang menyenangkan ,inklusif dan pengalaman belajar yang bermakna dan menggunakan metode berbasis proyek dengan penguatan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Berketuhanan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Bernalar Kritis, Mandiri, Kreatif) .

2. Identitas Sekolah TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Identitas sekolah di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru dilihat sebagai berikut.

a. Lembaga

Nama Lembaga	: TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru
Kepala TK	: Siti Rusdah, S.Th.I, S. Pd
NPSN	: 69781479
NPWP	: 00.592.850.2-732.000
Akreditasi	: A :
Alamat Sekolah	: Jl. Karang Anyar 2 Pondok Labu Rt. 19 /008

Kelurahan	: Loktabat Utara
Kecamatan	: Banjarbaru Utara
Kota	: Kota Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70712
Email	: tknpembinakota@gmail.com
Status	: Negeri
Kegiatan Belajar	:Senin-Kamis (08.00-11.30 WITA) Jum'at (08.00-10.00 WITA)
Nama Instansi	: Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru
SK Izin Operasional	: 143
Tanggal Operasional	: 04 Maret 2011
Luas Bangunan	: 11.000m ²
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Nomor Sertifikat Tanah	: 24 Tahun 1997

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berikut adalah visi, misi, dan tujuan TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru :

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Cerdas, Cinta Lingkungan
,Berkarakter Sesuai Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Multiple Intelegensi (9 Kecerdasan) (Bahasa, matematika, estetika, spasial, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, spiritual, musikal)
- 2) Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik (sesuai 6 dimensi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global , Bergotong Royong , Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif).
- 3) Menanamkan karakter cinta alam dan peduli lingkungan sekitar pada peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdifernsiasi untuk mengembangkan Multiple Intelegensi (9 kecerdasan).
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Menjadikan peserta didik yang mencintai alam, peka dan peduli dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya.

4. Data Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berikut penyajian data anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru yang berjumlah 48 anak dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Anak Kelompok A1 di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

No	Nama	JK	Agama
1	AAM	P	Islam
2	SHQ	P	Islam
3	NS	P	Islam
4	AYR	P	Islam
5	AYK	P	Islam
6	AR	P	Islam
7	HKZ	P	Islam
8	SNM	L	Islam
9	MAR	L	Islam
10	IAA	L	Islam
11	MRZG	L	Islam
12	MRR	L	Islam
13	MDN	L	Islam
14	DFS	L	Islam
15	AZ	L	Islam
16	MFHAS	L	Islam

Sumber: Data Administrasi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Tabel 4.2 Data Anak Kelompok A2 di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

No	Nama	JK	Agama
1	RMA	P	Islam
2	MIM	L	Islam
3	AF	P	Islam
4	NAN	P	Islam
5	AMS	L	Islam
6	MFA	L	Islam
7	ATA	P	Islam
8	APR	P	Islam
9	JZL	P	Islam
10	MRS	L	Islam
11	MF	L	Islam
12	AAF	L	Islam
13	RW	L	Islam
14	MR	L	Islam
15	MSM	L	Islam
16	KEP	P	Islam

Sumber: Data Administrasi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Tabel 4.3 Data Anak Kelompok A3 di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

No	Nama	JK	Agama
1	MA	L	Islam
2	UE	P	Islam
3	WR	L	Islam
4	MYN	L	Islam
5	ULA	P	Islam
6	AM	L	Islam
7	RAZ	L	Kristen
8	NSEF	P	Islam
9	MGA	L	Islam
10	MR	L	Islam
11	SUM	P	Islam
12	E NA	P	Islam
13	MIAAF	L	Islam
14	MAF	L	Islam
15	PK	P	Islam
16	NEH	P	Kristen

Sumber: Data Administrasi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

5. Nama Pendidik di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berikut ini penyajian nama pendidik di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 4.4 di bawah ini: dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4 Nama Pendidik di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Siti Rusdah, S.Th.I, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Meliyanti S.Pd	P	Wali Kelas A1
3.	Ahmad Hamdani, S.Pd	L	Wali Kelas A2
4.	Ismi Holidah, S.Pd.AUD	P	Wali Kelas A3
5.	Eliyani, S.Pd. AUD	P	Wali Kelas B1
6.	Dahlia , S.Pd. AUD	P	Wali Kelas B2
7.	Syafrudinoor, S.Pd	L	Wali Kelas B3
8.	Dita Sherina Maulidia, S.Pd	P	Guru Pendamping Kelas A1
9.	Nuur Asmiani, S.Pd	P	Guru Pendamping Kelas A2
10.	Fatimah Ulfah, S.Pd	P	Guru Pendamping Kelas B1
11.	Nevvy Erlitha, S.Pd	P	Guru Pendamping Kelas B2
12.	Dewi Rasa Wulan, S.Pd	P	Tenaga TU
13.	Mauliyani, SE	P	Tenaga Aset
14.	Herlianoor, S.Pd.	P	Satpam
15.	Eko	L	Cleaning service

Sumber: Data Administrasi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

6. Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berikut ini adalah penyajian data sarana dan prasarana yang tersedia di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru, untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU/Aset	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Aula	1	Baik
6.	Ruang Dapur	1	Baik
7.	Kamar Mandi dan WC	5	Baik
8.	Pojok Baca	6	Baik
9.	Taman Bermain	1	Baik
10.	Tempat Cuci Tangan	6	Baik
11.	Rak Sepatu dan Tas	6	Baik
12.	AC	1	Baik
13.	Kipas Angin	14	Baik
14.	Meja Guru dan Kursi Guru	6	Baik
15.	Papan Tulis	6	Baik
16.	Tempat Sampah	9	Baik
17.	Sumber Air Sumur	1	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Data Administrasi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

B. Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok A TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di

kelompok A di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru, dan mengetahui faktor-faktor yang dialami selama kegiatan di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

1. Perencanaan Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Implementasi sikap disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru telah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah ini. Hal tersebut ditegaskan langsung oleh kepala sekolah dalam wawancara yang menyebutkan, "Sejak pertama kali sekolah ini didirikan dan mulai menerima siswa, kami selalu mengajarkan disiplin positif dalam proses pembelajaran. Dahulu, hal ini dikenal sebagai tata tertib sekolah, sedangkan saat ini disebut sebagai keyakinan atau kesepakatan kelas." (CWKS.1.6)⁴⁵

Adapun alasan utama penerapan disiplin positif adalah sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter anak sejak usia dini. Kepala sekolah menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan anak usia dini, penting untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan, termasuk kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Hal ini dianggap sebagai bekal penting bagi anak-anak dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Disiplin positif juga menjadi cerminan karakter baik anak yang akan diapresiasi oleh orang tua. Seperti dijelaskan oleh kepala sekolah, "Karakter yang baik perlu ditanamkan sejak

⁴⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

dini, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, agar anak memahami mana yang baik dan mana yang tidak.” (CWKS.1.1)⁴⁶

Tujuan utama dari implementasi sikap disiplin positif ini adalah untuk membentuk anak yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap aturan secara mandiri. Kepala sekolah menjelaskan, “Tujuannya adalah untuk menciptakan anak-anak yang memiliki disiplin diri, sehingga mereka dapat berperilaku berdasarkan nilai-nilai kebajikan.” (CWKS.1.3)⁴⁷

Dengan demikian, penerapan disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru bukan sekadar penegakan aturan, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendidik anak untuk tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter baik dan bertanggung jawab melalui kesepakatan kelas, pendekatan yang ramah anak, serta komunikasi yang positif.

a. Perencanaan

Menurut hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan perencanaan dalam implementasi sikap disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru dirancang secara sistematis dan kolaboratif antara kepala sekolah dan para guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebajikan dapat ditanamkan secara konsisten dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Menurut kepala sekolah, perencanaan implementasi disiplin positif dimulai dari komunitas belajar (Kombel), di mana guru-guru duduk bersama

⁴⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

⁴⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

untuk menyusun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin positif. Dalam forum tersebut, guru merancang kesepakatan kelas, metode pendekatan kepada anak, serta strategi evaluasi perilaku (CWKS.1.9).

⁴⁸Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk menerapkan disiplin positif berdasarkan pelatihan dan workshop yang telah diikuti (CWKS.1.4 dan CWKS.1.12).⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan wali kelas A1, Ibu M menjelaskan bahwa perencanaan sikap disiplin positif dimulai sejak hari pertama anak masuk sekolah. Guru menyusun kesepakatan kelas yang berisi aturan-aturan sederhana seperti datang tepat waktu, meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, berdoa sebelum belajar, dan membuang sampah pada tempatnya. Kesepakatan tersebut ditempel di dinding dalam bentuk gambar dan tulisan agar mudah dipahami anak (CWWK.1.1).⁵⁰Proses ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi anak, terutama pada masa MPLS, di mana guru lebih fokus mengenali karakter anak sebelum mulai menanamkan disiplin (CWWK.1.13).⁵¹

Bapak D, wali kelas A2, menyampaikan bahwa perencanaan di kelas A2 lebih menekankan pada pengenalan aturan dan tanggung jawab, seperti mengembalikan mainan ke tempat semula dan mengikuti urutan dalam mencuci tangan (CWWK.2.1 dan CWWK.2.3). Kesepakatan dibuat sederhana

⁴⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.9

⁴⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.14 dan 1.12

⁵⁰ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.1

⁵¹ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.13

agar dapat diterima anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, lalu ditingkatkan secara bertahap.⁵²

Begitu pula dengan Ibu I, wali kelas A3, menyatakan bahwa perencanaan disiplin positif dimulai dari pembiasaan sehari-hari, seperti berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam. Guru juga menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik dan mood anak, melalui metode seperti bernyanyi dan bermain peran (CWWK.3.1; CWWK.3.7).⁵³

Dari observasi yang dilakukan di ketiga kelas (A1, A2, dan A3), terlihat bahwa perencanaan disiplin positif telah dilaksanakan dengan baik. Anak-anak menerapkan kebiasaan disiplin sejak pagi hari, mulai dari bersalaman, menaruh tas di rak, hingga mengikuti kegiatan dengan tertib (CLP.1.1; CLP.2.1; CLP.3.1)⁵⁴. Guru juga secara konsisten mengingatkan anak tentang kesepakatan kelas, dan memberikan contoh secara langsung agar anak lebih mudah memahami (CLP.1.4; CLP.4.3).⁵⁵

Dalam mendukung perencanaan tersebut, sarana dan prasarana juga telah disiapkan oleh sekolah. Tersedia poster kesepakatan kelas, buku cerita, video edukatif, dan media pembelajaran interaktif seperti LCD dan alat peraga visual (CWWK.1.8; CWWK.2.8; CWWK.3.8).⁵⁶ Fasilitas ini

⁵² Catatan Wawancara Wali Kelas 2.1 dan 2.3

⁵³ Catatan Wawancara Wali Kelas 3.1 dan 3.7

⁵⁴ Catatan Lapangan (observasi/Pengamatan) 1.1, 2.1, dan 3.1

⁵⁵ Catatan Lapangan (observasi/Pengamatan) 1.4 dan 4.3

⁵⁶ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.8, 2.8, dan 3.8

memudahkan guru dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang menjadi dasar disiplin positif.

Dengan demikian, perencanaan implementasi disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, dimulai dari identifikasi karakter anak, penyusunan kesepakatan kelas, penguatan lewat pembiasaan harian, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Semua proses tersebut dirancang agar disiplin positif tidak menjadi paksaan, melainkan terbentuk secara alami melalui proses belajar yang menyenangkan dan penuh makna.

2. Pelaksanaan Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian melalui teknik observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru yaitu:

a. Senin, 03 Februari 2025

Pada hari Senin, 3 Februari 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.45 WITA. Terlihat pada saat itu anak-anak diantar oleh orang tua mereka hingga ke depan pintu gerbang sekolah. Setelah itu, mereka disambut ramah oleh para guru yang berjaga di samping pagar. Sebelum masuk ke dalam kelas untuk menaruh tas, anak-anak terlebih dahulu bersalaman dengan para guru.(CLP.1.1)⁵⁷

⁵⁷ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.1



Gambar 4.2 Anak datang kesekolah dengan tepat waktu setelah itu bersalaman atau berjabat tangan kepada guru sebelum masuk ke dalam kelas
(CDFK.1.1)⁵⁸

Pada pukul 08.01, upacara dimulai, dan anak-anak berbaris di halaman. Namun, saat upacara berlangsung, masih ada beberapa anak yang datang terlambat karena orang tuanya sibuk mempersiapkan ingin bekerja kata Ibu M. Pada pukul 08.30, upacara selesai. Setelah itu, anak-anak bersalaman dengan para guru. Sebelum masuk ke dalam kelas, mereka melepas sepatu dan kaus kaki sendiri, lalu meletakkannya di rak sepatu, Setelah itu, mereka beristirahat dan minum. (CLP. 1.2)⁵⁹

Pada pukul 08.52, anak-anak masuk ke dalam kelas A1, dan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, seperti surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Setelah selesai berdoa, guru menjelaskan tema pembelajaran hari itu, yaitu alat transportasi, dengan topik alat transportasi air. Ketika guru menjelaskan, anak-anak mendengarkan dengan baik dan duduk rapi. Selain itu, saat guru bertanya tentang alat transportasi, anak-anak pun

⁵⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.1

⁵⁹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.2

menjawab dengan antusias. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. (CLP.1.3)⁶⁰



Gambar.4.3 Wali kelas A1 menjelaskan kegiatan, dan anak-anak memperhatikannya. (CDFK.1.2)⁶¹

Adapun kegiatannya yaitu menggambar di dalam lingkaran, menebalkan kata bilangan, dan mencocokkan gambar kapal. Setelah menjelaskan kegiatan, guru meminta tolong kepada anak-anak untuk mengambilkan pensil dan buku gambar. Mereka pun membantu guru dengan senang hati. Sebelum memulai kegiatan, anak-anak mengucapkan kesepakatan kelas seperti biasanya, salah satunya adalah membereskan mainan dan peralatan belajar setelah digunakan. (CLP.1.4)⁶²

Pada pukul 10.30, kegiatan anak-anak dimulai. Pertama-tama, mereka bermain balok dan lego. Setelah selesai, anak-anak membereskan mainan yang telah mereka gunakan ke tempat semula. Saat itu, ada beberapa anak yang ingin minum. Mereka tidak keluar begitu saja, melainkan meminta izin terlebih dahulu kepada guru. Guru pun menjelaskan bahwa jika ingin minum, mereka

⁶⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.3

⁶¹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.2

⁶² Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.4

harus antri sebelum mengambil minuman. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan menebalkan angka bilangan. Setelah selesai, anak-anak melanjutkan kegiatan menggambar di dalam lingkaran, kemudian mencocok. Semua anak mengikuti kegiatan dengan senang hati. (CLP.1.5)⁶³



Gambar 4.4 Anak-anak kelas A1 meminta izin untuk minum dan mengantri saat mengambil minuman. (CDFK.1.3)⁶⁴

Pada pukul 11.05, kegiatan selesai. Setelah itu, pada pukul 11.11, anak-anak beristirahat dan makan di taman. Sebelum ke taman, mereka terlebih dahulu mencuci tangan secara bergantian dan antri dengan tertib. Setelah selesai, mereka berbaris di halaman untuk pergi ke taman. (CLP.1.6)⁶⁵

Sesampainya di taman, anak-anak membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan, mereka membuang sampah pada tempatnya. Pada pukul 11.20, anak-anak selesai makan, lalu membaca doa setelah makan. Kemudian, pada pukul 11.30, mereka bersiap untuk pulang sekolah. (CLP.1.7)⁶⁶

⁶³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.5

⁶⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.3

⁶⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.6

⁶⁶ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.7



Gambar 4.5 Anak membuang sampah pada tempatnya. (CDFK.1.4)⁶⁷

Menurut peneliti, anak-anak sudah menunjukkan sikap disiplin positif. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk bersalaman atau berjabat tangan dengan teman dan guru, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan fokus, bertanggung jawab membereskan alat belajar dan bermain ke tempat semula, serta membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan. (CLP.1.8)⁶⁸

b. Selasa, 04 Februari 2025

Pada hari Selasa, 4 Februari 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.35 WITA. Pada pukul 08.03 WITA. Setelah diantar orang tuanya sampai kedepan pintu gerbang anak-anak bersalaman dengan guru-guru yang berjaga di pintu gerbang. Menurut peneliti anak sudah memiliki sikap disiplin positif karena, anak berperilaku sopan. Setelah itu pada pukul 08.03 WITA anak-anak baris di halaman, kegiatan di halaman yaitu ice breaking. Kegiatan tersebut selesai pada pukul 08.40 WITA. (CLP.2.1)⁶⁹

⁶⁷Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.4

⁶⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.8

⁶⁹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 2.1

Pada pukul 08.42 WITA, peneliti masuk ke dalam kelas A2. Anak-anak pun memasuki kelas, dan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, termasuk Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, serta doa belajar lainnya. Kegiatan pembukaan selesai pada pukul 09.23 WITA, dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai tema alat transportasi, khususnya transportasi air. Saat guru menjelaskan, masih terdapat beberapa anak yang belum fokus memperhatikan. Di karenakan ada dua orang anak yang memiliki gangguan perkembangannya. Ketika anak tidak fokus guru pun terus mengingatkan anak-anak agar selalu memperhatikan penjelasannya dengan baik. Pada pukul 09.40 WITA, anak-anak keluar kelas dan pergi ke taman untuk bermain. Setelah bermain, mereka kembali ke dalam kelas pada pukul 10.10 WITA. (CLP.2.2)⁷⁰



Gambar 4.6 Wali kelas A2 menjekaskan kegiatan, dan anak-anak memperhatikannya. (CDFK.1.5)⁷¹

Pada pukul 10.11 WITA, kegiatan belajar dimulai dengan menebalkan huruf, dilanjutkan dengan eksperimen, dan kemudian bermain dengan logo. Anak-anak terlihat senang dan bersemangat selama kegiatan berlangsung.

⁷⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 2.2

⁷¹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.5

Ketika ada teman yang membantu, anak-anak mengucapkan terima kasih. (CLP.2.3)⁷²

Pada pukul 10.55 WITA, kegiatan bermain selesai, dan anak-anak mulai membereskan mainan yang telah mereka gunakan. Pada pukul 11.12 WITA, anak-anak beristirahat untuk makan. Sebelum makan, mereka membaca doa dengan sungguh-sungguh. Setelah selesai makan, anak-anak pulang pada pukul 11.30 WITA. (CLP.2.4)⁷³

c. Rabu, 05 Februari 2025

Pada hari Rabu, 5 Februari 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.51 WITA. Pada pukul 08.35 anak-anak masuk kedalam kelas A3 karena cuacanya gerimis anak-anak tidak baris di halaman seperti biasa. Pada pukul 08.41, kegiatan dibuka dengan *ice breaking* dan dilanjutkan dengan membaca doa. (CLP.3.1)⁷⁴

Pada pukul 09.21, guru menjelaskan tema hari ini, yaitu alat transportasi, dengan topik alat transportasi air. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Ketika guru bertanya, “Hari ini hari apa?”, anak-anak merespons atau menjawab pertanyaan tersebut. (CLP.3.2)⁷⁵

Pada pukul 09.30, anak-anak bersiap untuk bermain di taman. Sebelum bermain, mereka berbaris dengan rapi untuk pergi ke taman. Setelah sampai di taman, anak-anak pun bermain dengan ceria. Kemudian, pada pukul 10.14, mereka kembali masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk, anak-anak mencuci

⁷² Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 2.3

⁷³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 2.4

⁷⁴ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.1

⁷⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.2

tangan terlebih dahulu dengan tertib dan antre. Pada pukul 10.16, kegiatan dilanjutkan dengan menempel angka, menggunting dan menempel kepingan puzzle, serta menggambar di dalam lingkaran. Anak-anak mengikuti kegiatan tersebut dengan senang. (CLP.3.3)⁷⁶

Pada pukul 11.00, anak-anak selesai melakukan kegiatan dan mulai membereskan mainan mereka. Namun, masih ada beberapa anak yang belum merapikan mainan yang telah digunakan. Meskipun demikian, guru terus memotivasi anak-anak untuk selalu membereskan mainan setelah digunakan. Setelah itu, guru mengadakan sesi tanya jawab dengan anak-anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan bagaimana perasaan mereka. Beberapa anak menjawab dengan antusias, namun masih ada yang belum memberikan jawaban karena merasa kurang percaya diri atau masih malu-malu untuk berbicara. (CLP.3.4)⁷⁷

Pada pukul 11.14, anak-anak bersiap untuk makan. Sebelum makan, mereka mencuci tangan dan berdoa bersama. Setelah selesai makan, pada pukul 11.30, anak-anak bersiap untuk pulang. Sebelum pulang, mereka membaca doa, mengambil tas masing-masing, dan memasang sepatu sendiri. Setelah itu, anak-anak pulang ke rumah. (CLP.3.5)⁷⁸

⁷⁶ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.3

⁷⁷ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.4

⁷⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.5



Gambar 4.7 Anak-anak kelas A3 memasang sepatu dengan sendiri.
(CDFK.1.6)⁷⁹

d. Senin, 10 Februari 2025

Pada hari Senin, 10 Februari 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.53 WITA. Pada pukul 08.05, upacara bendera dimulai. Upacara berjalan dengan khidmat, dan anak-anak memperhatikan amanat yang disampaikan oleh guru. Amanat tersebut berisi tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat. Adapun tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat, yaitu: Beribadah, Rajin berolahraga, Makan makanan bergizi, Istirahat yang cukup, Bermasyarakat atau bersosialisasi, Bangun pagi, dan Gemar belajar. (CLP.4.1)⁸⁰

Pada pukul 08.49, upacara selesai. Pada pukul 09.00, anak-anak masuk ke dalam kelas A1. Sebelum masuk, mereka melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu. Setelah itu, anak-anak yang merasa haus diperbolehkan minum terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. (CLP.4.2).⁸¹

⁷⁹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.6

⁸⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 4.1

⁸¹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 4.2



Gambar 4.8 Anak-anak kelas A1 meletakkan tas mereka di rak dengan rapi. (CDFK.1.7)⁸²

Pada pukul 09.07, guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi dengan menanyakan kabar mereka, dan anak-anak pun menjawab dengan antusias. Setelah itu, mereka berdoa. Namun, saat berdoa, masih ada beberapa anak yang belum mengangkat tangan. Setelah selesai berdoa anak-anak diberi kesempatan untuk bermain bebas di dalam kelas, seperti bermain dengan lego atau balok. Sebelum bermain, guru selalu mengingatkan anak-anak tentang kesepakatan kelas agar mereka terbiasa melakukan hal-hal positif. (CLP.4.3).⁸³



Gambar 4.9 Poster kesepakatan kelas (CDDS)⁸⁴

⁸² Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.7

⁸³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 4.3

⁸⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Dokumen Sekolah 1.4

Pada pukul 09.30, setelah selesai bermain, anak-anak merapikan mainannya. Saat proses merapikan, guru memberikan kata-kata semangat agar anak-anak melakukannya dengan penuh antusias. Pada pukul 10.00, guru mulai menjelaskan tema tentang alat transportasi dengan topik alat transportasi udara. Anak-anak memperhatikan penjelasan dengan baik dan duduk dengan tertib. (CLP.4.4)⁸⁵

Pada pukul 10.51 kegiatan dimulai seperti kegiatan menyusun kata huruf pesawat, menyambung titik-titik dan mewarnai balon udara dan membilang. Ketika melakukan kegiatan anak melakukannya dengan senang, namun ada 1 anak yang menangis ketika melakukan kegiatan(anak yang sosialnya bermasalah). (CLP.4.5)⁸⁶

Pada pukul 11.15, setelah kegiatan selesai, anak-anak membereskan mainan dan alat tulis mereka ke tempatnya masing-masing. Kemudian, pada pukul 11.20, mereka pergi ke taman untuk makan. Sebelum ke taman, anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berbaris dengan tertib. Pada pukul 11.30, setelah selesai makan, anak-anak membaca doa selesai makan, lalu bersiap untuk pulang. (CLP.4.6)⁸⁷

e. Selasa, 11 Februari 2025

Pada hari Selasa, 11 Februari 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.02 WITA. Pada pukul 08.02, anak-anak berbaris di halaman seperti biasa

⁸⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 4.4

⁸⁶ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 4.5

⁸⁷ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 4.6

sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah selesai kegiatan di halaman, pada pukul 08.32, anak-anak masuk ke dalam kelas A2. (CLP.5.1)⁸⁸

Ketika guru berbicara, anak-anak fokus mendengarkan. Sebelum berdoa, guru mengingatkan tentang sikap berdoa yang benar, yaitu mengangkat tangan, menundukkan kepala, dan melihat telapak tangan. Anak-anak pun berdoa dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang puasa, dan anak-anak mendengarkan dengan antusias. (CLP.5.2)⁸⁹

Pada pukul 09.16, kegiatan inti dimulai. Guru menjelaskan tentang alat transportasi udara, dan sebagian anak merespons dengan antusias saat guru mengajukan pertanyaan. Selanjutnya pada pukul 09.27, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yaitu: Menyambung garis pada gambar pesawat dan balon udara, dan melipat kertas untuk membentuk pesawat. (CLP.5.3)⁹⁰

Pada pukul 09.40, anak-anak beristirahat di taman dan bermain permainan outdoor. Waktu bermain berlangsung selama 15 hingga 45 menit. Pada pukul 10.30, anak-anak kembali ke dalam kelas. Saat itu, beberapa anak meminta izin untuk mencuci tangan. Mereka pun mencuci tangan secara bergiliran dengan tertib. (CLP.5.4).⁹¹

⁸⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 5.1

⁸⁹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 5.2

⁹⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 5.3

⁹¹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 5.4



Gambar 4.10 Anak kelas A2 antri cuci tangan dengan tertib.

(CDFK.1.8)⁹²

Pada pukul 10.40, anak-anak memulai kegiatan menyambungkan garis untuk membentuk gambar pesawat dan balon udara. Setelah selesai menggunakan alat tulis, mereka mengembalikannya ke tempat semula. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan membuat pesawat dari kertas. Anak-anak melakukannya dengan semangat dan senang. Pada pukul 11.08, waktu makan tiba. Sebelum makan, anak-anak bernyanyi bersama tentang aturan makan, lalu berdoa. Setelah selesai, pada pukul 11.30, anak-anak bersiap untuk pulang sekolah. (CLP.5.5)⁹³

f. Rabu, 12 Februari 2025

Pada hari Rabu, 12 Februari 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.53 WITA. Pada pukul 08.00, anak-anak berbaris di halaman, kemudian pada pukul 08.18 mereka masuk ke dalam kelas. Namun, masih ada dua anak yang datang terlambat karena orang tua mereka sibuk bekerja. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu sendiri dan meletakkan tas di rak tas. Pada pukul

⁹² Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.8

⁹³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 5.5

08.23, kegiatan gerak dan lagu dimulai. Anak-anak mengikuti kegiatan tersebut dengan gembira dan penuh semangat. (CLP.6.1)⁹⁴

Pada pukul 08.35, sebelum anak-anak berdoa, guru mengingatkan mereka untuk mengangkat tangan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Sebelum berdoa, guru juga mengingatkan tentang tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat, yaitu: Beribadah, Rajin berolahraga, Makan makanan bergizi, Istirahat yang cukup, Bersosialisasi, Bangun pagi, dan Gemar belajar. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru, meskipun masih ada beberapa yang belum memperhatikan dengan sungguh-sungguh. (CLP .6.2)⁹⁵



Gambar 4.11 Anak kelas A3 mengangkat tangan dan berdoa sungguh-sungguh. (CDFK.1.9)⁹⁶

Selanjutnya kegiatan inti, pada 09.31 sebelum membahas tema guru melakukan tanya jawab tentang hari, bulan dan tahun, namun anak-anak masih belum fokus, dan duduknya belum rapi. Setelah itu guru menyampaikan tema hari ini tentang alat transportasi udara, masih ada beberapa anak yang belum mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Namun guru selalu mengingatkan

⁹⁴ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 6.1

⁹⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 6.2

⁹⁶ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.9

tentang bagaimana duduk rapi dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. (CLP.6.3)⁹⁷

Pada pukul 09.54, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu: menggunting dan menempel gambar helikopter, mewarnai gambar helikopter sesuai dengan angka yang telah diberi warna, dan mencocokkan gambar jari dengan angka yang sesuai. Pada pukul 10.08, kegiatan dimulai. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan senang hati. Pada pukul 11.02, anak-anak selesai berkegiatan. Anak-anak mulai membereskan mainannya. Pada pukul 11.14, anak-anak beristirahat dan makan..³⁰, anak-anak bersiap pulang sekolah. (CLP.6.4).⁹⁸

g. Senin, 10 Maret 2025

Pada hari Senin, 10 Maret 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.25 WITA. Pada pukul 08.30 semua anak-anak kelas A masuk ke dalam aula. Kegiatan di mulai pada pukul 08.31, karena bulan puasa anak-anak masuk sekolah pada pukul 08.30. Pada pukul 08.37 berdoa, sebelum berdoa guru selalu mengingatkan sikap berdoa yang baik bagi anak itu seperti apa. Ketika berdoa, anak-anak mengangkat tangan dan mereka pun bersuara mereka juga duduk dengan tenang. Pada kegiatan berdoa anak-anak membaca do'a sebelum belajar, istighfar, sholawat, surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah an-nas, surah al-kafirun, doa kedua orang tua dan kebaikan dunia dan akhirat. (CLP.7.1)⁹⁹

⁹⁷ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 6.3

⁹⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 6.4

⁹⁹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 7.1

Selanjutnya kegiatan *ice breaking* yang dimana anak-anak bernyanyi menyebutkan angka dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris). Dan menyebutkan nama-nama hari dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun. Pada pukul 08.50 guru menjelaskan tentang mengenal puasa. Guru bertanya kepada anak-anak puasa itu rukun Islam yang ke berapa? Anak-anak pun menjawab ada yang menjawab rukun puasa yang pertama, ada yang kedua dan ada juga anak yang sudah tau kalau puasa itu rukun Islam yang ketiga. (CLP.7.2)¹⁰⁰

Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada anak, apakah hari ini anak-anak puasa?, anak-anak pun menjawab dengan semangat puasa. Selanjutnya guru menjelaskan niat puasa, ketika guru membacakan niat puasa anak-anak mendengarkan dengan serius dan ketika kata guru ikuti bacaannya anak-anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru. (CLP.7.3)¹⁰¹

Selanjutnya guru menjelaskan syarat-syarat puasa itu apa saja. Ketika guru menjelaskan namun ada anak yang tidak duduk rapi guru memberikan nasehat agar anak duduk dengan rapi. Setelah itu guru menjelaskan tentang syarat wajib dan syarat sah dalam berpuasa. Selanjutnya guru menjelaskan yang membatalkan puasa. Setelah itu guru menjelaskan hal-hal lainnya saat puasa yaitu yang di sunahkan saat bulan puasa, melambatkan makan sahur dan

¹⁰⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 7.2

¹⁰¹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 7.3

menyegerakan berbuka, berbuka dengan yg manis, sholat tarawih, membaca quran, maupun sholawat dan perbanyak sedekah. (CLP.7.4)¹⁰²

Guru juga menjelaskan Hal-hal yang makruh 1. Berkumur-kumur secara berlebihan 2. Memakai minyak wangi setelah gelincir matahari(zuhur) 3. Mengeluarkan darah yang tidak diperlukan Dan guru juga menjelaskan Keutamaan atau keistimewaan bulan ramadhan. Pada pukul 09.50 anak-anak persiapan pulang. Sebelum pulang guru memberikan tugas gambar untuk di kerjakan di rumah. Sebelum pulang anak membaca doa, sikap berdoa yang baik. Dan pada pukul 10.00 anak-anak pulang sekolah. (CLP.7.5)¹⁰³

h. Selasa, 11 Maret 2025

Pada hari Selasa, 11 Maret 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.25 WITA. Pada pukul 08.32 WITA semua anak-anak kelas A masuk ke dalam aula. Kegiatan di mulai pada pukul 08.38 WITA. Sebelum memulai kegiatan guru melakukan tanya jawab siapa hari ini yang puasa, anak merespon dan menjawab. Setelah itu anak berdoa, berdoa sebelum belajar, istighfar, sholawat. mengangkat tangan dan bersungguh-sungguh. (CLP.8.1)¹⁰⁴

Pada pukul 08.44 WITA guru melakukan tanya jawab hari apa dan puasa itu apa, anak-anak pun menjawab dan merespon pertanyaan tersebut. Guru selalu menasehati agar anak selalu memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab kepada anak, siapa yang sahur, dan

¹⁰² Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 7.4

¹⁰³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 7.5

¹⁰⁴ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 8.1

apa niat sahur. Guru juga meminta anak untuk membacakan doa niat sahur. (CLP.8.2)¹⁰⁵

Setelah itu Guru menjelaskan tata cara berbuka puasa antara lain membaca doa buka puasa. Setelah itu anak membaca doa berbuka puasa. Setelah itu guru menjelaskan tentang tata cara berwudhu. Guru juga melakukan tanya jawab tentang siapa yang pernah melakukan praktek berwudhu. Anakpun antusias menjawab ada yang pernah dan ada juga yang belum. Setelah itu Anak menonton video tentang praktik wudhu, anak-anak pun memperhatikan dengan bersungguh-sungguh. Pada pukul 09.07 WITA anak-anak selesai menonton video, anak-anakpun bersiap untuk praktek shalat. Sebelum dimulai anak-anak mempersiapkan peralatan shalat, setelah itu anak laki-laki memakai peci dan anak-anak perempuan memakai mungkena. (CLP.8.3)¹⁰⁶

Sebelum melakukan gerakan shalat, guru mempraktekkan pengenalan wudhu, yaitu niat, berkumur-kumur, membasuh muka, membasuh bagian tangan dari ujung jari sampai kesiku, membasuh kepala, membasuh telinga membasuh kaki dan Berdoa setelah berwudhu. Anak-anakpun mengikuti apa yang sudah dipraktekkan oleh guru. (CLP.8.4)¹⁰⁷

Pada pukul 09.35 WITA, guru menjelaskan bahwa rukun shalat berjumlah 13, serta memperkenalkan gerakan salat yang benar agar anak-anak memahami dan dapat mempraktikkannya dengan baik. Guru memulai dengan

¹⁰⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 8.2

¹⁰⁶ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 8.3

¹⁰⁷ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 8.4

penjelasan dan praktik takbiratul ihram, kemudian membacakan Surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek yang biasa dibaca dalam salat. Selanjutnya, guru memperagakan gerakan rukuk, diikuti oleh gerakan i'tidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud. Guru juga mengenalkan bacaan tasyahud awal dan akhir, serta gerakan salam sebagai penutup shalat. Anak-anak pun mengikuti setiap gerakan dengan tertib dan penuh perhatian. (CLP.8.5)¹⁰⁸



Gambar 4.12 Seluruh anak-anak kelompok A mengikuti gerakan shalat dengan tertib. (CDFK.1.10)¹⁰⁹

Pada pukul 09.56 WITA anak membereskan peralatan sholatnya, selanjutnya pada pukul 09.58 WITA anak-anak bersiap untuk pulang, sebelum pulang anak-anak bernyanyi terlebih dahulu. Dan pada pukul 10.00 WITA anak-anak berdoa, sebelum berdoa guru mengingatkan kepada anak sikap berdoa yang baik. Anak-anakpun membaca doa pulang dan naik kendaraan, anak-anak mengangkat tangan dan bersungguh-sungguh dalam berdoa. Pada pukul 10.07 anak-anak pulang dan bersalaman kepada semua guru. (CLP.8.6)¹¹⁰

¹⁰⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 8.5

¹⁰⁹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.10

¹¹⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 8.6

i. Rabu, 12 Maret 2025

Pada hari Rabu, 12 Maret 2025, peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.25 WITA. Pada pukul 08.30 WITA semua anak-anak kelas A masuk ke dalam aula. Kegiatan di mulai pada pukul 08.38 WITA. Selanjutnya kegiatan ice breaking yang dimana anak-anak bernyanyi menyebutkan angka dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris). Dan menyebutkan nama-nama hari dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Setelah itu guru melakukan tanya jawab kabar dengan anak. Selanjutnya pada pukul 08.40 anak-anak berdoa, yakni berdoa sebelum belajar, membaca istighfar 3 kali, membaca tasbih, membaca surah al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas , membaca Doa kedua orang tua dan kebaikan dunia dan akhir. (CLP.9.1)¹¹¹

Pada pukul 08.50 WITA Guru menjelaskan Serbaserbi Ramadhan tentang kegiatan /tradisi di kota banjar baru. Yang dimana menjelaskan tentang Tradisi bulan ramadhan di kota ku Sholat tarawih, Tadarus, Pasar Ramadhan, Takjil, Jalan-jalan sore(ngabuburit), Pawai bagarakan sehur/tanglong/festival salikur, Bukber , Makan kurma, Malam nuzulul quran dan Malam lailatul qadar. Ketika guru bertanya anak, anak menjawab dan merespon pertanyaan guru. . (CLP.9.2)¹¹²

Pada pukul 09.10 WITA, anak-anak memasuki kegiatan, yaitu kegiatan pertama isi piring sahurku, yang dimana anak-anak menggunting gambar makanan lalu menempelkan di dalam gambar piring. Namun sebelum

¹¹¹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 9.1

¹¹² Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 9.2

berkegiatan guru mengingatkan menggunakan gunting dengan sesuai fungsinya. Dan Kegiatan kedua menulis dan menebalkan angka dan huruf dalam bahasa arab bahasa arab. Anak-anak melakukan kegiatan dengan senang dan gembira, selain itu juga Sisa kertas yang digunting oleh anak-anak membuang sampah pada tempatnya. (CLP.9.3)¹¹³

Ketika puku 09.40 WITA anak-anak telah selesai brkegiatan menempel dan menebalkan angka dan huruf. Selanjutnya anak-anak menonton upin ipin tentang bulan puasa. Setelah itu pada pukul 09.50 WITA anak-anak persiapan mau pulang, Sebelum pulang anak berdoa dan guru mengingatkan duduk yang rapi dan sikap berdoa yang baik. Pada pukul 10.00 WITA anak-anakpun pulang. . (CLP.9.4)¹¹⁴

Menurut peneliti anak sudah memiliki sikap disiplin positif karena, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan fokus, anak juga bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan, dan anak membuang sampah pada tempatnya. (CLP.9.5)¹¹⁵

3. Evaluasi Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Evaluasi terhadap implementasi sikap disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1, A2, dan A3, serta kepala sekolah, diketahui bahwa proses evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir

¹¹³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 9.3

¹¹⁴ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 9.4

¹¹⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 9.5

semester, tetapi juga melalui observasi harian yang dicatat dalam bentuk catatan anekdot, format ceklis, dan penilaian perilaku.

Guru secara aktif melakukan pemantauan perilaku anak setiap hari. Seperti dijelaskan oleh Ibu M, wali kelas A1, guru menilai perilaku disiplin positif melalui indikator-indikator yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan, seperti kemampuan mengucapkan terima kasih, membereskan mainan setelah digunakan, dan meminta izin kepada guru saat hendak meninggalkan kelas. Evaluasi ini dicatat dalam format ceklis dan catatan anekdot, serta dilaporkan kepada orang tua melalui rapor pada akhir semester (CWWK.1.16).¹¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak D, wali kelas A2, bahwa evaluasi dilakukan dengan observasi harian terhadap dua anak setiap hari, bergantian, untuk memastikan penilaian dilakukan secara optimal. Penilaian mencakup berbagai indikator dari kurikulum merdeka seperti jati diri, nilai agama dan moral, serta kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari (CWWK.2.16).¹¹⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas A1, A2, dan A3, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan perilaku disiplin yang baik. Misalnya, anak-anak terbiasa bersalaman dengan guru, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta membereskan mainan setelah digunakan (CLP.1.8, CLP.2.4, CLP.3.4).

¹¹⁸Evaluasi terhadap sikap disiplin ini juga tercermin dalam cara guru

¹¹⁶ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.16

¹¹⁷ Catatan Wawancara Wali Kelas 2.16

¹¹⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.8, 2.4 dan 3.4

memotivasi anak saat belum mampu menunjukkan perilaku disiplin, seperti memberikan contoh langsung dan penguatan positif setiap hari.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa evaluasi dilakukan di akhir tahun pembelajaran, dan guru-guru telah dibekali dengan berbagai pelatihan agar mampu melakukan evaluasi sikap disiplin secara efektif. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dilakukan melalui parenting dan pelaporan hasil evaluasi, agar tercipta sinergi antara rumah dan sekolah (CWKS.1.9, CWKS.1.10).¹¹⁹

Secara keseluruhan, evaluasi implementasi sikap disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru telah berjalan dengan baik, meskipun tantangan tetap ada, seperti perbedaan latar belakang anak, pola asuh orang tua, dan kondisi psikologis anak. Namun, dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, evaluasi ini dapat menjadi alat penting dalam membentuk karakter anak yang disiplin dan bertanggung jawab sejak usia dini.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru, ditemukan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi sikap disiplin positif pada anak usia dini, yaitu:

a. Faktor Pendukung

¹¹⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.9 dan 1.10

Faktor pendukung utama dalam penerapan sikap disiplin positif adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Guru secara konsisten menerapkan pendekatan disiplin positif melalui pembiasaan, keteladanan, serta penggunaan media yang menarik seperti lagu, cerita, dan simbol visual (CWWK.1.1; CWWK.2.1; CWWK.3.5).¹²⁰ Kesepakatan kelas yang dibuat bersama anak dan dipajang di kelas menjadi alat bantu penting agar anak-anak terbiasa menjalankan nilai-nilai kebajikan (CWWK.1.1; CLP.1.4).¹²¹

Selain itu, juga dukungan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan, workshop, serta penyediaan sarana prasarana seperti poster, buku cerita, dan video edukatif juga sangat menunjang penerapan disiplin positif (CWKS.1.14; CWKS.1.16).¹²² Kegiatan parenting dan komunikasi yang efektif dengan orang tua turut memperkuat kesinambungan antara sikap yang diajarkan di sekolah dan di rumah (CWKS.1.10 dan CWWK.2.10).¹²³

Penggunaan metode yang variatif seperti bernyanyi, bermain peran, storytelling, hingga kegiatan tematik yang terintegrasi dengan disiplin positif menjadi faktor yang memudahkan anak untuk memahami dan menjalankan sikap disiplin secara menyenangkan (CWWK.1.7, CWWK.2.7, dan CWWK.3.7).¹²⁴

¹²⁰ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.1, 2.1 dan 3.5

¹²¹ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.1, dan Catatan Lapangan (Observasi/pengamatan) 1.4

¹²² Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.14 dan 1.6

¹²³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.10 dan Catatan Wawancara Wali Kelas 2.10

¹²⁴ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.7, 2.7, dan 3.7

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi disiplin positif. Salah satu yang paling dominan adalah perbedaan pola asuh di rumah. Tidak semua orang tua menerapkan nilai-nilai disiplin yang selaras dengan di sekolah, sehingga anak mengalami kebingungan atau tidak konsisten dalam berperilaku (CWWK.1.14; CWWK.2.14; CWWK.3.14).¹²⁵

Selain itu, pengaruh lingkungan dan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak terkadang meniru kata-kata atau perilaku yang kurang pantas dari tontonan yang mereka akses di rumah, seperti YouTube atau TikTok. Hal ini membutuhkan kerja sama yang intens dengan orang tua untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat di rumah (CWWK.1.14).¹²⁶

Faktor lainnya adalah karakteristik anak yang beragam, termasuk adanya anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan dan pendampingan lebih spesifik (CWWK.2.6; CWWK.3.6).¹²⁷ Dalam observasi juga ditemukan bahwa masih terdapat anak yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap disiplin positif, seperti belum merapikan mainan, datang terlambat, atau kurang fokus dalam mengikuti kegiatan (CLP.3.4; CLP.6.3).¹²⁸

¹²⁵ Catatan Wawancara Wali Kelas.1.14, 2.14, dan 3.14

¹²⁶ Catatan Wawancara Wali Kelas 1.14

¹²⁷ Catatan Wawancara Wali Kelas 2.6 dan 3.6

¹²⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.4 dan 6.3

Keterbatasan dalam sarana prasarana juga menjadi kendala, misalnya gangguan listrik dan jaringan internet yang menghambat guru dalam mencari referensi atau menggunakan media pembelajaran digital (CWKS.1.15).¹²⁹

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, diharapkan sekolah dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin positif secara menyeluruh, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian menyusun pembahasan dalam bentuk penyajian data yang telah dikumpulkan, dan selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan. Untuk memandu proses analisis, peneliti menyusunnya secara sistematis dan berurutan berdasarkan penyajian data sebelumnya, yang mencakup implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun hasil analisis data yang dilakukan peneliti disampaikan sebagai berikut:

¹²⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.15

1. Perencanaan Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi sikap disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui forum Komunitas Belajar (Kombel). Guru menyusun kesepakatan kelas yang berisi aturan-aturan sederhana dan disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan anak, misalnya datang tepat waktu, meletakkan tas pada tempatnya, berdoa dan belajar dengan fokus dan tertib, membereskan mainan dan peralatan belajar sesudah dimainkan dan meminta izin jika saat keluar kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amna Tasurun dkk, yang menyatakan bahwa kerjasama antara sekolah dan guru sangat penting dalam merancang karakter disiplin melalui pendekatan pembiasaan yang terstruktur dan sistematis di lingkungan sekolah, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD).¹³⁰

Jadi, perencanaan disiplin positif selain melakukan kombel bersama guru dalam menyusun kesepakatan kelas, perencanaan juga dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti poster, gambar, dan alat peraga visual, yang membuat anak lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan. Guru mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan harian

¹³⁰ Amma Tasurun, Erham As'ari, & Yusup Syaikhoni, "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah dan Orang Tua," *Qudwatuna*, 3(2), 2020, <https://jurnal.lptnu-jatim.or.id/index.php/record/view/43110>.

seperti bermain peran, bercerita, dan bernyanyi, sesuai prinsip pembelajaran PAUD yang menyenangkan dan bermakna.¹³¹

2. Pelaksanaan Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Pelaksanaan sikap disiplin positif di kelas dilakukan melalui berbagai kegiatan harian anak yang dirancang untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang baik sejak dini. Kegiatan tersebut mencakup pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan oleh guru dalam bersikap, serta penggunaan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam praktiknya, anak-anak secara konsisten dilatih untuk melakukan tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti belajar antre dengan sabar, bersalaman dengan guru dan teman sebagai bentuk penghormatan, merapikan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan, serta membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas A1 hingga A3, terlihat bahwa anak-anak mulai menunjukkan perilaku disiplin, seperti mengikuti kegiatan dengan tertib, memperhatikan instruksi guru, dan menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi dengan teman maupun guru.

Jadi pelaksanaan ini sejalan dengan pendekatan *discipline with dignity*, yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya pengembangan kendali diri pada anak melalui interaksi yang positif dan dukungan lingkungan yang

¹³¹ Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), hlm. 74.

kondusif. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa sikap disiplin dapat tumbuh apabila anak diberi ruang untuk memahami makna aturan, dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatannya, serta mendapatkan contoh nyata melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.¹³²

3. Evaluasi Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Evaluasi terhadap implementasi sikap disiplin positif dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang holistik. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi harian yang sistematis dan pencatatan perilaku anak dalam bentuk catatan anekdot serta format ceklis yang telah disiapkan oleh guru. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester sebagai laporan hasil belajar, tetapi juga dilakukan setiap hari untuk memantau dan merekam perkembangan sikap disiplin anak secara konsisten. Dengan pemantauan rutin ini, guru dapat mengetahui perubahan atau kemajuan perilaku anak secara mendalam dan menyeluruh.

Jadi evaluasi yang dilakukan mencerminkan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya penilaian terhadap capaian karakter anak secara kontekstual, alami, dan berkelanjutan. Melalui asesmen ini, guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memahami proses pembentukan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

¹³² Charles, C. M., & Senter, G. W., Building Classroom Discipline (Pearson, 2011).

sekolah. Dalam praktiknya, guru juga melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan serta memberikan penguatan positif, seperti pujian, pelukan, atau penghargaan verbal, saat anak menunjukkan perilaku disiplin. Sebaliknya, ketika anak belum menunjukkan sikap disiplin yang diharapkan, guru memberikan contoh konkret, arahan yang jelas, serta pendampingan secara lembut agar anak memahami dan mampu mempraktikkan sikap disiplin tersebut dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usianya.¹³³

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor utama yang mendukung implementasi sikap disiplin positif di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru antara lain:

- (a) Adanya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua.
- (b) Ketersediaan sarana edukatif seperti poster, buku cerita, dan media visual.
- (c) Pembiasaan nilai disiplin melalui lagu, cerita, dan kegiatan harian yang menyenangkan.

Hal ini diperkuat oleh teori *Bronfenbrenner* tentang ekologi perkembangan anak, yang menyatakan bahwa perilaku anak terbentuk

¹³³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, <https://lnk.ink/HkBKR>.

melalui interaksi antara anak dengan berbagai lingkungan seperti keluarga dan sekolah.¹³⁴

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari implementasi sikap disiplin positif anak usia dini sebagai berikut:

(a) Perbedaan pola asuh orang tua yang belum selaras dengan nilai yang diterapkan di sekolah. (b) Pengaruh negatif dari media digital seperti tontonan di YouTube atau TikTok. (c) Keberagaman karakter anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. (d) Keterbatasan fasilitas seperti gangguan listrik atau internet.

Kendala ini menunjukkan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak, sebagaimana ditegaskan oleh pendekatan *whole child approach*, yang menganggap anak sebagai individu utuh yang berkembang optimal jika mendapat dukungan dari semua lingkungan kehidupannya.¹³⁵

¹³⁴ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Harvard University Press, 1979).

¹³⁵ ASCD. *The Whole Child Approach: A Framework to Improve Student Learning and Outcomes*. Alexandria, VA: ASCD, 2012.